

Presentasi Diri Shafira Fitri Baraja Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019

Debby Bravin, Erik Setiawan

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40117

Bandung, Indonesia

debby.bravin@gmail.com

Abstract—Beauty Contest Putri Muslimah Indonesia are no stranger to women. Especially after the hijab fashion which is now widely loved by Muslim women. Beauty contest Putri Muslimah Indonesia has made Muslim women in Indonesia start to be confident in presenting their talents and abilities. The development of communication technology on one of the social media, namely Instagram, makes Muslim women more active in presenting themselves through the uploads they publish. As was done by Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019, she did this so that the image formed on her Instagram was successful, so that the wider audience could judge herself according to the image built by Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019. The purpose of this study is to find out how Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 in presenting herself on Instagram and knowing her daily activities outside of Instagram social media. In completing his research, this research uses a qualitative methodology with Erving Goffman's Dramaturgy approach. Based on the content from the personal Instagram of Putri Muslimah Berbakat Indonesian 2019, it can be seen that she is a professional Muslim model which of course is related to the Putri Muslimah Berbakat she achieved, she is also a final year student with a concentration in chemistry. While on her backstage she is a K-POP dancer coach and the only person who wears the hijab in some of her contributions to making K-POP dance covers. Shafira is a humble person and open to others on Instagram, while her firmness and consistency will appear when she is a coach by profession.

Keywords— *Beauty Contest, Self Presentation, Instagram, Model, Dance Cover K-POP.*

Abstrak—Kontes kecantikan putri muslimah Indonesia sudah tidak asing didengar bagi para kaum hawa. Apalagi setelah adanya fashion hijab yang kini marak digandrungi oleh para muslimah. Ada nya kontes kecantikan putri muslimah Indonesia membuat wanita muslimah di Indonesia mulai percaya diri dalam mempresentasikan bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Berkembang nya teknologi komunikasi pada salah satu media sosial yaitu Instagram membuat wanita muslimah semakin aktif dalam mempresentasikan diri mereka melalui unggahan-unggahan yang mereka publikasikan. Seperti yang dilakukan oleh putri muslimah berbakat Indonesia 2019, hal tersebut dilakukan nya guna citra yang dibentuk pada Instagram nya berhasil, sehingga khalayak luas dapat menilai diri nya sesuai dengan citra yang dibangun oleh putri muslimah berbakat Indonesia 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 dalam mempresentasikan diri nya di Instagram

serta mengetahui kegiatan nya sehari-hari diluar media sosial Instagram. Dalam merampungkan penelitian nya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi milik Erving Goffman. Berdasarkan konten dari Instagram pribadi putri muslimah berbakat Indonesia 2019, dapat dilihat jika ia merupakan seorang model muslimah profesional yang tentu nya hal tersebut berkaitan dengan Putri Muslimah Berbakat yang diraih nya, ia juga merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir dengan konsentrasi pada bidang kimia. Sementara pada panggung belakang nya ia merupakan pelatih dancer K-POP dan satu-satu nya orang yang memakai hijab pada beberapa kontribusi nya dalam membuat dance cover K-POP. Shafira sendiri merupakan orang yang humble dan terbuka kepada orang lain di instagram, sedangkan ketegasan dan konsistensinya akan muncul ketika diri nya sedang berprofesi sebagai seorang pelatih.

Kata Kunci—*Kontes Kecantikan, Presentasi Diri, Instagram, Model, Dance Cover K-POP.*

I. PENDAHULUAN

Fenomena kontes kecantikan di Indonesia kian marak digandrungi oleh perempuan-perempuan di Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi siapapun yang mengikutinya. Jika sebelum nya kontes kecantikan di Indonesia rata-rata diikuti oleh perempuan *non-hijab*, saat ini kontes kecantikan khusus untuk perempuan berhijab telah resmi diselenggarakan perdana pada tahun 2017 hingga saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena *hijabers* yang saat ini sedang ramai digandrungi oleh perempuan-perempuan di Indonesia. Kepopuleran *fashion* islami yang modis pada perempuan muslimah sudah bukan lagi menjadi sesuatu hal yang baru terdengar di dunia *fashion*. Hal ini menjadi salah satu faktor banyak nya perempuan berhijab yang ingin mengikuti kontes kecantikan tersebut.

Salah satu kontes kecantikan yang di ikuti oleh Shafira Fitri Baraja adalah putri muslimah Indonesia 2019. Tentu nya ajang kecantikan putri muslimah Indonesia ini dapat mewartakan minat bakat dan kemampuan muslimah di Indonesia. Kontes kecantikan Putri Muslimah Indonesia ini rutin diadakan setahun sekali yang disiarkan secara langsung oleh televisi Indonesia yakni Indosiar. Kontes kecantikan ini diselenggarakan oleh komunitas *Hijab Community* yang juga aktif dalam menyelenggarakan

berbagai macam kontes kecantikan bernuansa islami lainnya tentunya dengan berbagai macam maksud dan tujuan tertentu.

Dalam mempresentasikan diri, seseorang berhak menampilkan apapun yang menjadi ciri khas juga kemampuan mereka sebagai suatu daya tarik yang melekat pada nya. Mengikuti kontes kecantikan merupakan salah satu upaya individu khusus nya perempuan untuk menumbuhkan kesan tertentu dihadapan publik. Karena, pasalnya dalam mengikuti sebuah perlombaan seseorang akan menampilkan versi terbaik dari diri mereka. Kendati demikian bahwa tidak semua orang yang mempresentasikan dirinya dihadapan khalayak luas akan menunjukkan versi dirinya yang ada di kehidupannya sehari-hari. Seperti ada dua versi *image* diri dari mereka yang memang hal itu dilakukan ketika pada kondisi-kondisi tertentu, seperti saat berada didepan panggung yang bertujuan untuk ditunjukkan kepada khalayak guna membentuk citra yang ingin ditampilkan serta untuk ditunjukkan pada kehidupan pribadinya sehari-hari atau dapat dikatakan pada kehidupannya dibelakang panggung.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah: "Bagaimana Presentasi Diri Shafira Baraja Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 di Instagram?". Selanjutnya yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui presentasi diri Shafira Baraja Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 di panggung depan (*Front Region*).
2. Untuk mengetahui presentasi diri Shafira Baraja Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 di panggung belakang (*Back Region*).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menegaskan bahwa individu mentafsirkan dan membuat tindakan yang merujuk pada kategori pemikiran yang konseptual. Realitas yang tidak bisa menggambarkan individu tetap harus disaring melalui pemahaman orang lain mengenai realitas. Paradigma konstruktivisme diciptakan atas dasar teori yang ada ia mengatakan bahwa orang akan memahami pengalaman yang mereka alami dengan mengkategorikan peristiwa nya, dan menurut pada persamaan dan yang membedakan sesuatu melalui perbedaan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena bersangkutan dengan hal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu realitas dalam melakukan sesuatu yang baru (Presentasi Diri) dalam pembentukan cara pandang seseorang terhadap seseorang lainnya dan paradigma penelitian konstruktivisme juga menegaskan bahwa individu menjelaskan dan melakukan aksi mengacu pada kategori konseptual yang berasal dari pikiran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dramaturgi.

Sugiyono (2013: 15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data dalam suatu penelitian. Peneliti memilih penelitian kualitatif, maka dari itu data yang dihasilkan harus mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225). Pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, melakukan wawancara, adanya dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan cara mengolah data yang sebelumnya telah didapat pada observasi lapangan dan diolah menjadi informasi yang mendukung penelitian ini. Tentunya hal ini dilakukan untuk menemukan simpulan dari penelitian ini, yang mana analisis menggunakan pengambilan data yang sederhana agar dapat dijelaskan dan mudah dipahami. Analisis penelitian ini dilakukan sebelum peneliti terjun secara langsung ke lapangan, ketika peneliti terjun langsung ke lapangan sampai sesudah atau peneliti tidak lagi terjun ke lapangan.

Landasan Teori

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan suatu kesan yang dihadapan publik dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menata perilaku dirinya agar orang lain memberikan makna yang ada pada dirinya sesuai dengan keinginannya. Erving Goffman mendefinisikan diri sebagai sesuatu yang bersifat temporer berjangka pendek, hal ini dikarenakan bahwa sebenarnya dalam hidup kita hanya memainkan peran dari situasi satu ke situasi lainnya, dan dalam setiap situasi tersebut kita diharuskan untuk memainkan peran-peran sosial yang berlainan, untuk kemudian dapat berinteraksi dengan masyarakat secara langsung dalam episode-episode pendek (Mulyana, 2010 : 110). Lebih lanjut Goffman menjelaskan bahwa diri sebenarnya tidak dimiliki oleh seseorang, melainkan orang tersebut meminjam dirinya sendiri melalui orang lain dengan situasi yang dihadapinya.

Goffman (1956) mengatakan bahwa pelaku atau seorang aktor berinteraksi kepada penonton ketika berada di wilayah depan. Perilaku dipanggung depan mencerminkan harapan dan norma yang terinternalisasi untuk perilaku remaja yang telah dibentuk dari peran khusus yang telah dimainkan dan penampilan fisik mereka. Instagram merupakan panggung depan dari presentasi diri di internet, konsep diri remaja dibentuk melalui media

internet, dimana ketika berada di Instagram seorang remaja menciptakan diri ideal dan bukan diri yang realistis.

Penerapan panggung depan dan belakang dalam instagram yaitu, pada halaman beranda (homepage) dan pencarian (search) merupakan panggung depan, dimana pengguna dapat mempresentasikan diri mereka dengan baik dan melihat postingan pengguna lain, sedangkan interaksi seperti pesan pribadi yang dikirim antar pengguna, mengedit foto maupun video menggunakan filter yang tersedia merupakan panggung belakang mereka.

Dalam menampilkan sesuatu di hadapan khalayak luas tentunya memiliki tujuan yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kita ingin dinilai seperti apa oleh khalayak. Goffman memberikan asumsi bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan gambaran diri yang yang tentunya ingin diterima oleh orang lain. Goffman menyebutkan bahwa hal itu merupakan upaya sebagai “pengelolaan kesan” (impression management), yakni teknik yang digunakan oleh para aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu yang didapat dalam situasi tertentu pula untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kesan (impression management) adalah teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu, dalam situasi tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengelolaan sebuah kesan kebanyakan atribut, serta aktifitas manusia yang biasa digunakan dalam melakukan presentasi diri. Seperti yang sudah disebutkan oleh Goffman bahwa kehidupan sosial dalam mengelola sebuah kesan dibagi menjadi front region (wilayah depan) dan back region (wilayah belakang). Goffman membagi wilayah depan ini menjadi dua yaitu personal front (front pribadi) dan setting (panggung). Personal Front dibagi menjadi dua yaitu appearance (penampilan) dan manner (tingkah laku).

A. *Appearance (Penampilan)*

1. Busana

Penampilan adalah salah satu bentuk komunikasi berupa menyampaikan informasi atau pesan melalui apa yang individu pakai, baju yang dipakai, gaya rambut yang diperlihatkan, sepatu yang dipakai, riasan wajah yang mendukung, juga beberapa hal yang dapat melengkapi penampilannya. Komunikasi non-verbal tidak hanya selalu berkomunikasi tanpa bersuara, tetapi penampilan juga termasuk kepada bentuk komunikasi non-verbal. Nilai-nilai agama, lingkungan, rasa nyaman, cuaca, dan tentunya tujuan pencitraan termasuk kepada hal-hal yang mempengaruhi cara individu berdandan.

Untuk sebagian orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, religious, modern, atau berjiwa muda. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa, rumah, perhiasaan, kendaraan digunakan untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan citra yang dipandang oleh

individu lain sesuai dengan harapannya. Pemakai busana ini mengharapkan bahwa kita mempunyai citra terhadap sebagaimana yang diinginkannya. “Pakaian Menjadikan Orang”, mungkin dalam bahasa latin mengenai pernyataan diatas yaitu *uestis uirium reddit* ada benarnya juga. Sebagaimana disarankan oleh William Thourlby yang dalam bukunya *You Are What You Wear: The Key To Bussines Success* yang menekankan pentingnya pakaian guna mencapai suatu keberhasilan bisnis. (Mulyana, 2002:347).

2. Warna

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa selain daripada busana yang kita kenakan, warna juga dapat menunjukkan suasana emosional, cita rasa, afiliasi politik, dan mungkin bahkan keyakinan agama yang kita anut. Di Indonesia sendiri warna merah muda digambarkan pada sosok feminim, sedangkan warna biru menggambarkan maskulin. Warna hijau sendiri diasosiasikan sebagai warna islam atau muslim bukan karena warna hijau itu menyejukkan mata tetapi seperti yang disebutkan dalam Qur'an surah Ar-Rahman ayat 64: “kedua surga itu hijau tua warnanya”. Mungkin itu yang menjadikan masjid berinding dan berkarpet hijau. (Deddy Mulyana, 2002:376).

Hingga pada derajat tertentu, tampaknya ada hubungan antara warna yang digunakan dengan kondisi fisiologis dan psikologis manusia, meskipun tentunya kita memerlukan penelitian yang banyak dalam membuktikan dugaan ini. Misalnya, pada bukti ilmiah berupa gerakan pada pernapasan akan meningkat oleh cahaya merah dan berkurang ketika dihadapkan pada cahaya biru yang lebih menyejukkan dan warna merah yang lebih aktif (Deddy Mulyana, 2002:379).

B. *Manner (Tingkah Laku)*

1. Bahasa Tubuh

Kita seringkali menyertai ucapan yang kita keluarkan dengan isyarat tangan. Meskipun isyarat tangan nya sama tetapi bisa jadi memiliki makna yang berbeda, atau boleh jadi memiliki isyarat yang berbeda tetapi makna nya sama. Dalam buku Mulyana, 2002:318, disebutkan bahwa, dalam satu studi yang melibatkan 40 budaya, Desmond Morris dengan rekan-rekan nya mengumpulkan 20 isyarat tangan yang sama dengan makna yang berbeda-beda dalam setiap budaya. Sementara seorang spesialis Arab pernah mendaftar setidaknya 247 isyarat yang berlainan yang digunakan orang Arab untuk melengkapi suatu pembicaraan.

2. Postur Tubuh dan Posisi Kaki

Secara tidak sadar, postur tubuh merupakan salah satu hal yang pertama kali diperhatikan oleh

manusia dalam menilai seseorang. Tak heran jika perempuan berbondong-bondong untuk mendapatkan tubuh yang ideal bak artis internasional seperti Kelly Jenner dan tidak jarang pula yang rela melakukan bedah plastik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Postur tubuh memang kerap kali mempengaruhi citra diri seseorang. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fisik dan karakter atau tempramen. Dalam buku Deddy Mulyana, 2002:324, klasifikasi bentuk tubuh yang dilakukan William Sheldon misalnya menunjukkan hubungan antara bentuk tubuh dengan tempramen. Misalnya, jika seseorang memiliki bentuk tubuh yang gemuk maka sifat atau tempramen yang pemalas dan tenang, jika seseorang memiliki bentuk tubuh yang atletis maka ia memiliki sifat atau tempramen yang asertif dan percaya diri.

Cara berdiri dan duduk juga sering dimaknai secara berbeda-beda di tiap negara. Dalam situasi formal, khalayak sering kali membentuk sebuah kesan terhadap individu yang berkomunikasi dari caranya duduk atau berdiri. Posturnya itu seakan memberikan isyarat yang halus terhadap kepribadiannya, tetapi tidak dapat dipungkiri jika ini bisa saja menyesatkan. Tidak banyak orang yang sadar bahwa mereka seakan dapat menilai individu dari ketulusannya, keramahannya, rasa hormatnya kepada khalayak, dan antusiasmenya berdasarkan cara ia berdiri, duduk, atau berjalan (Deddy Mulyana, 2002 : 323).

3. Ekspresi Wajah

Jika ditelaah lebih dalam, tidak heran jika kebanyakan orang menganggap perilaku non-verbal yang paling banyak “berbicara” adalah ekspresi wajah. Menurut Albert Ehrabian, andil wajah bagi pengaruh pesan adalah 55%, sementara vokal, 33% dan verbal hanya 7.67%. Menurut Birdwhistell, perubahan sedikit saja dapat menimbulkan perbedaan yang besar. Ia menemukan fakta misal dalam 23% orang mengangkat alis yakni mempunyai makna-makna yang berbeda. (Mulyana, 2002:330).

Ekspresi non verbal dapat dikatakan sebagai perilaku utama non verbal utama yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Ekspresi-ekspresi wajah tersebut dianggap “murni” sedangkan keadaan emosional lainnya (misal, malu, marah, rasa berdosa, bingung, puas) dianggap campuran yang umumnya lebih bergantung pada interpretasi (Mulyana, 2002: 335).

Panggung Depan (*Front Region*)

Menurut Goffman, kehidupan sosial bisa dibagi menjadi “wilayah depan” (*front region*) dan “wilayah belakang” (*back region*). Wilayah depan lebih merujuk kepada peristiwa sosial yang memungkinkan individu

bergaya atau menampilkan peran formalnya di depan publik seperti mereka sedang memerankan peran di atas panggung dihadapan khalayak. Goffman membagi panggung depan ini menjadi dua bagian yakni pribadi (*personal front*) dan *setting*, yakni situasi fisik yang harus ada ketika aktor harus melakukan sebuah pertunjukan. Tanpa *setting* biasanya aktor tidak dapat menampilkan pertunjukan. Goffman mengakui bahwa panggung depan mengandung unsur *structural* dalam arti bahwa panggung depan cenderung terlembagakan alias mewakili kepentingan kelompok atau organisasi.

Panggung Belakang (*Back Region*)

Sebaliknya, wilayah belakang merujuk pada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan. Kontras dengan panggung depan, panggung belakang memungkinkan pembicaraan dengan menggunakan kata-kata kasar atau tidak senonoh, komentar-komentar sesksual terbuka, duduk dan berdiri dengan sembarangan, merokok, berpakaian seenaknya, menggunakan dialek atau bahasa daerah, mengomel, berteriak, bertindak agresif dan berolok-olok. Panggung belakang biasanya berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan oleh karena itu, khalayak biasanya tidak diizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam keadaan darurat. Suatu pertunjukan akan sulit dilakukan bila aktor membiarkan khalayak berada di panggung belakang. (Deddy Mulyana, 2003 : 115).

Pada panggung belakang terdapat *the self*, semua kegiatan tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan acting atau penampilan diri yang ada pada panggung depan. Panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan oleh sebab itu khalayak biasanya tidak diperbolehkan untuk masuk ke daerah panggung belakang. Di panggung ini lah individu menampilkan identitas aslinya. Dibelakang panggung ini juga, aktor mempersiapkan berbagai atribut pendukung pertunjukannya seperti pakaian, tata rias, mimik wajah, bahasa tubuh, dan gaya bahasa yang dipersiapkan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Peneliti akan menjabarkan hasil temuan penelitian mengenai “Presentasi Diri Shafira Fitri Baraja Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 di Instagram”. Dalam meneliti penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu, wawancara semistruktur, observasi lapangan pada media sosial Instagram putri muslimah berbakat Indonesia 2019, dokumentasi, dan studi pustaka.

A. *Panggung Depan (Front Region)*

Berdasarkan temuan penelitian yang dihasilkan dari proses wawancara antara peneliti dengan narasumber, terdapat beberapa hal yang dijabarkan yang meliputi penampilan (*appearance*) dari Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019, yaitu cara berpakaian narasumber utama. Selain itu, penulis menemukan sikap (*manner*) yang narasumber coba untuk menampilkan di jejaring media sosial Instagram nya yang meliputi isi atau konten yang disajikan oleh narasumber. Serta tempat (*setting*) yang tentunya mendukung presentasi diri pada panggung depan narasumber.

Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 mengenakan hijab sebagai identitas dirinya, selain itu menurut hasil dari temuan penelitian narasumber utama yaitu Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 memiliki *style casual* hijab sehari-hari yang hal itu tentunya membentuk kepribadiannya sebagai wanita muslimah yang berakarakter memakai busana santai dalam kehidupan sehari-hari nya.

Disamping gaya berbusana nya yang *casual*, ada beberapa gaya busana yang memang diterapkan oleh narasumber utama. Melihat profesi utama nya sebagai model yang mengharuskan nya untuk mengganti gaya berbusana nya setiap saat, terlebih setiap pekerjaannya yang di unggah di Instagram membuat gaya berbusana narasumber utama berubah-ubah. Salah satu contohnya adalah disaat narasumber utama sedang bekerja untuk salah satu *brand* busana *fashion* yang mengharuskan nya berbusana *syar'i*, gaya berbusana nya tersebut tentu nya bukan lah ciri khas dari Shafira Fitri Baraja selaku narasumber utama, tetapi karena memang tuntunan pekerjaan untuk mengkonsep kan busana sesuai dengan tema besar yang ingin *brand* tersebut terapkan, maka sebagai model tentu nya hal tersebut harus dipenuhi oleh narasumber utama.

Dalam mengimplementasikan *personal branding* yang dilakukannya, Shafira Fitri Baraja semaksimal mungkin menampilkan kualitas dan nilai-nilai gaya berbusana dalam *feeds* Instagram nya dengan baik, guna mengkomunikasikan maksud dan tujuannya agar orang lain menerima dan menilai dirinya sebagai seorang model muslimah yang tentu nya hal tersebut berkaitan dengan Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 yang diraih nya.

Ada satu hal gaya busana yang menjadi pembeda Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 ini, yaitu keberaniannya tampil berbeda dalam berbusana. Pasalnya, hal tersebut terlihat ketika Shafira Fitri Baraja melakukan *dance cover* K-POP bersama grup *dancer* nya Drizzling. Dalam laman media sosial Instagram nya, Shafira menampilkan foto dengan berbagai busana *cover dance* yang ia kenakan sesuai dengan konten *cover dance* K-POP yang ia buat. Pada konten *cover dance* K-POP di Instagram nya ini menunjukkan bahwa Shafira merupakan satu-satunya wanita berhijab yang melakukan *dance cover* K-POP diantara anggota lain yang berpakaian terbuka. Busana yang dipakai oleh Shafira dalam melakukan *cover dance* nya termasuk kepada busana *casual*, dimana busana tersebut

merupakan busana ciri khas dari Shafira Fitri Baraja.

Keberanian nya dalam menunjukkan cara berpakaian yang berbeda di akui oleh *founder* Drizzling Dancer yaitu Alfarizy Chepy. Ia menyebutkan bahwa Shafira memberikan standart yang tinggi terhadap gaya berbusana nya saat melakukan *dance cover* K-POP. Selain itu, menurut nya keuletan Shafira dalam ber-*make up* membantu dalam mendukung dirinya sendiri untuk memberikan yang terbaik bagi penampilannya di hadapan khalayak media sosial Instagram nya.

Selain itu keunikan *style* nya ini juga di akui oleh *followers* Instagram Shafira Fitri Baraja yaitu Anggi Mitha. Ia menyebutkan bahwa cara berbusana Shafira memang dilihat oleh nya sebagai individu yang berani untuk menampilkan sesuatu yang berbeda disamping dirinya merupakan seorang putri muslimah berbakat Indonesia yang tentu nya memiliki karakter berhijab yang akan selalu melekat padanya. Meskipun begitu, ia tetap mempertahankan citra nya sebagai model muslimah yang erat kaitannya dengan gelar putri muslimah berbakat Indonesia yang di sandang nya.

Meskipun begitu, ia tetap mempertahankan citra nya sebagai model muslimah yang erat kaitannya dengan gelar putri muslimah berbakat Indonesia yang di sandang nya. Selanjutnya cara yang dilakukan Shafira untuk tetap menjaga citranya positif adalah dengan tetap mempertahankan *casual hijab* nya tanpa membuka hijab ataupun memakai gaya busana yang terkesan *sexy* tetapi tetap terlihat *eyecatching* pada video *dance cover* K-POP nya. Maka dari itu, batasan-batasannya dalam berbusana saat sedang melakukan *dance cover* K-POP sudah diberlakukan sebelum ia matang untuk berkontribusi pada pembuatan video *cover dance* K-POP.

Untuk menunjukkan suatu kemampuan atau *power* yang dimiliki seseorang, tentunya diperlukan wadah untuk mengimplementasikannya. Ada banyak cara untuk mengimplementasikan kemampuan yang kita miliki salah satunya melalui konten pada sosial media. Seperti halnya yang dilakukan oleh putri muslimah berbakat Indonesia 2019, pada lama Instagram nya, ia mengunggah konten-konten yang menjadi daya tariknya dalam melakukan *personal branding* di Instagram. Misalnya pada konten foto yang menunjukkan dirinya sebagai seorang model muslimah, pada unggahannya tersebut terlihat bahwa ia ingin di lihat oleh khalayak luas sebagai seorang model muslimah *professional*.

Dimana, dapat dilihat jika konten yang ada pada laman Instagram Shafira merupakan konten foto yang menunjukkan dirinya sebagai seorang model muslimah. Hal tersebut sangat berguna sebagai daya tariknya bagi peluang pekerjaannya sebagai model yang memang sangat erat kaitannya dengan hasil foto yang dilakukannya saat menjadi model, yang sudah jelas menjadi suatu pertimbangan bagi *brand* atau perusahaan yang memang akan memakai jasa nya sebagai model.

Selain konten yang menunjukkan dirinya seorang model, ada pula konten yang menunjukkan *hobby* nya

dalam menari, hal ini ditunjukkan dengan beberapa *dance cover* K-POP yang di unggah nya, selain itu ada juga beberapa konten berupa foto saat ia memakai busana *casual hijab* yang menjadi ciri khas nya. Serta konten lainnya yang menunjukkan aktivitas sehari-hari putri muslimah berbakat Indonesia 2019 tersebut.

B. Panggung Belakang (*Back Region*)

Dalam pembahasan panggung belakang ini, penulis akan memaparkan dan menganalisa temuan penelitian yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah motivasi menjadi pelatih *dance* dan melakukan *dance cover* K-POP, juga mengenai pekerjaan sehari-hari narasumber, dan mengenai karakter pribadi yang dideskripsikan oleh narasumber serta didukung oleh pendapat orang-orang lingkungan terdekat nya.

Motivasi putri muslimah berbakat Indonesia 2019 sebagai pelatih *dance* dan juga sekaligus dalam melakukan *dance cover* K-POP nya tersebut adalah karena *hobby* nya yang memang sudah sejak duduk di bangku TK ia tekuni. Setelah berhijab, ada beberapa pertimbangan nya untuk memutuskan tetap berkontribusi pada grup *dance* Drizzling Dancer, pertimbangan nya tersebut diantara nya adalah dengan adanya rasa kekeluargaan yang sangat erat, serta rasa toleransi dan rasa saling menghargai yang memang sangat kental. Pasal nya, setelah berhijab Shafira sendiri masih diterima dengan baik tanpa adanya hal-hal yang memang membuat nya tidak nyaman, selain itu *support* yang diberikan oleh para anggota Drizzling pun sangat dirasakan dengan baik oleh putri muslimah berbakat Indonesia 2019 ini.

Kekeluargaan yang dirasakan oleh Shafira Fitri Baraja juga dibenarkan oleh *founder* Drizzling Dancer yaitu Alfarizy Chepy. Ia mengatakan jika memang kekeluargaan yang erat memang tertanam pada Drizzling, hal tersebut diterapkan karena adanya tingkat solidaritas yang tinggi. Menurut Chepy diri nya dan Drizzling juga sama sekali tidak pernah membatasi siapapun yang ingin berkontribusi dengan Drizzling, terlebih menurut nya tidak ada batasan sama sekali untuk Shafira Fitri Baraja meskipun diri nya kini sudah berhijab.

Profesi menjadi sebuah hal yang memang melekat pada semua manusia, hal ini dikarenakan semua manusia akan membutuhkan profesi guna menjalankan kehidupan nya. Tidak ada batasan dalam melakukan sebuah profesi, seperti yang dilakukan oleh Shafira Fitri Baraja. Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 merupakan seorang model yang berkecimpung kurang lebih tujuh tahun lama nya di dunia *modelling*. Tetapi dibalik citra nya menjadi seorang Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 ternyata Shafira Fitri Baraja juga merupakan seorang pelatih *dance cover* K-POP pada sebuah grup *dancer* bernama Drizzling *dancer*.

Hal tersebut bermula ketika Shafira terpilih sebagai *leader* Drizzling saat masih duduk di bangku SMA kelas 2, setelah menjadi alumni Shafira memutuskan untuk menjadi pelatih Drizzling *dancer* sekaligus ikut berkontribusi pada beberapa *video cover dance* K-POP yang dibuat oleh

Drizzling. Dibalik kedua profesi nya tersebut, Shafira juga merupakan seorang mahasiswi tingkat akhir jurusan kimia di salah satu politeknik di kota Bandung.

Dalam menjalani kegiatan profesi nya baik sebagai seorang model maupun seorang pelatih *dance* tentu nya harus menunjukkan karakter yang melekat pada diri nya. Seperti hal nya yang dikatakan oleh Shafira bahwa dirinya merupakan sosok yang suka mengatur dan tegas, hal tersebut dibenarkan oleh Reisy anak didiknya di Drizzling yang mengatakan bahwa Shafira Fitri Baraja memiliki tingkat konsistensi yang ketegasan yang cukup tinggi ketika mereka berlatih. Selain itu, hal tersebut juga di benarkan oleh *founder* Drizzling yang mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa Shafira Fitri Baraja di pilih sebagai *leader* pada saat itu adalah ketegasan dan konsistensi yang dimilikinya.

Selain itu, Shafira juga merupakan sosok yang anggun dan mudah bergaul dengan orang baru. Hal tersebut tentunya sudah dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam ajang putri muslimah Indonesia 2019. Shafira mengakui jika dirinya merupakan tipe orang yang tidak gampang kaget saat bertemu dengan orang baru, hal tersebut terbukti dengan yang dirasakan oleh peneliti selama proses wawancara dilakukan. Hal tersebut dapat berkaitan dengan gelar nya selama ini sebagai Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019, dimana Shafira diharuskan untuk selalu ramah dan *welcome* kepada khalayak lain.

Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan profesi model nya yang memang profesi tersebut mengharuskan nya untuk bertemu dengan berbagai orang setiap saat. Dibalik karakter sifat nya yang ramah, Shafira Fitri Baraja juga memiliki sifat yang cuek, hal tersebut terbukti dengan kepercayaan diri nya dalam berkontribusi dengan Drizzling Dancer untuk melakukan beberapa *video dance cover* K-POP, dimana ia tidak memperdulikan jika adanya komentar-komentar negatif mengenai diri nya dalam melakukan *dance cover* dengan berhijab

Tentunya Shafira Fitri Baraja selaku Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 memiliki panggung belakang yang mungkin berbeda dengan *image* yang selama ini ia tampilkan di depan panggung. Hal tersebut sangat wajar, karena tentunya sebagai seseorang yang sudah mempunyai gelar yang melekat pada dirinya ingin selalu menampilkan hal-hal yang bermanfaat bagi khalayak luas. Sebagaimana semua orang yang selalu bermain peran dari satu situasi ke situasi lainnya pada setiap waktu yang dilewatinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Panggung depan putri muslimah berbakat Indonesia 2019 yang meliputi gaya berbusana dan konten pada Instagram nya. Dalam menampilkan panggung depan nya, penulis menyimpulkan dua *style* busana hijab yang sering ditampilkan di media sosial Instagram nya. Busana yang ditampilkan adalah, busana *modelling* yang dimana busana

tersebut disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukannya, dan busana yang kedua adalah busana *casual hijab* dimana itu merupakan busana sehari-hari nya juga busana yang dikenakan saat ia sedang melakukan *cover dance* K-POP. Selain itu, konten yang sering di sajikan pada laman media sosial Instagram nya yang berisikan hasil pemotretan foto yang menunjukkan diri nya sebagai seorang model, serta konten *video dance cover* K-POP yang memang menjadi *hobby* nya sedari dulu. Selain itu ada pula konten-konten yang memang menunjukkan kegiatannya sehari-hari.

2. Panggung belakang putri muslimah berbakat Indonesia 2019 yang meliputi motivasi sebagai pelatih *dance* dan melakukan *dance cover* K-POP, profesi sehari-hari, dan karakter pribadi putri muslimah berbakat Indonesia 2019. Motivasi Shafira Fitri Baraja sebagai pelatih *dance* Drizzling Dancer dan tetap melakukan *dance cover* K-POP adalah karena *hobby* yang di tekuni nya sedari dulu, selain itu rasa kekeluargaan yang erat serta tingkat toleransi dan saling menghargai yang tinggi membuat Shafira memutuskan untuk tetap bertahan dengan Drizzling disamping diri nya berhijab dan memiliki gelar sebagai putri muslimah berbakat Indonesia 2019. Adapun yang menjadi profesi Shafira Fitri Baraja adalah model muslimah *professional* dimana ini merupakan profesi utama nya yang tentu nya hal tersebut berkaitan dengan gelar nya sebagai putri muslimah berbakat Indonesia, selain itu profesi yang menjadi sampingan nya adalah profesi sebagai pelatih *dance cover* Drizzling Dancer, serta ia juga merupakan mahasiswa jurusan kimia yang sudah duduk di tingkat akhir di salah satu politeknik di kota Bandung. Selain itu karakter pribadi yang ditunjukkan pada panggung depan dan panggung belakang tentu nya memiliki perbedaan. Pada panggung depan Shafira menunjukkan karakter nya yang anggun dan juga karakter *humble* yang dimana hal itu dapat di lihat pada interaksi Shafira di *instastory* maupun komentar-komentar *followers* nya di Instagram. Pada panggung belakang sebagai seorang pelatih *dance*, Shafira sendiri merupakan sosok yang tegas dan konsisten. Dibalik karakter nya yang ramah, ternyata terselip karakter cuek yang ada pada diri Shafira, cuek disini mengenai hal-hal yang memang berkaitan dengan hal yang ditakutkan nya yaitu komentar atau penilaian khalayak luas yang membuat nya tidak nyaman.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Penulis berharap, untuk kedepannya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam mengenai presentasi diri seseorang yang memiliki profesi

lain. Aspek mendalam yang dimaksud adalah mengenai panggung depan (*front region*) dan panggung belakang (*back region*) seseorang pada media sosial nya.

2. Pada pendekatan Dramaturgi ini, hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai presentasi diri seseorang dihadapan khalayak luasnya. Sehingga hal-hal yang memang perlu dibahas adalah bagaimana cara seseorang untuk mempresentasikan diri nya dihadapan khalayak luas.
3. Penulis berharap semoga penelitian ini menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang dikemas dengan lebih bervariasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih mendalam lagi.

B. Saran Praktis

1. Sosial media Instagram adalah panggung depan bagi Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019. Oleh sebab itu, sebagai kategori millennial tentunya kita patut untuk lebih bersikap bijaksana dalam penggunaan media sosial Instagram, hal itu agar mencegah terjadinya hal-hal yang membuat citra kita justru dinilai tidak baik oleh khalayak luas, maka dari itu kita perlu menetapkan citra diri yang ingin dibangun sesuai dengan kode etik yang terdapat dalam menggunakan media sosial Instagram.
2. Panggung belakang Putri Muslimah Berbakat Indonesia 2019 merupakan suatu kegiatan yang tentunya positif. Setiap orang memiliki kepribadian masing-masing yang memang belum tentu sama dengan apa yang di harapkan dan dipikirkan oleh orang lain, tetapi hal tersebut bukan berarti kita dapat melakukan menilai nya secara subjektif. Menjadi orang yang lebih baik tentunya merupakan tugas semua umat manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

ACKNOWLEDGE

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Shafira Fitri Baraja selaku narasumber utama serta beberapa key informan yang telah memberikan data untuk mendukung peneliti dalam melengkapi data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendy, Onong. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Komunikasi*. 2000. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- [3] Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Mulyana, Deddy, 2014 , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [7] Akkanat, Kaan, 2015, *Communication and Interaction on Instagram. a Psychological Science Perspective*, BOD Third Party Titles.
- [8] Aiyuda Nurul, dan Nandy Agustin Syafarofhat. 2019. Presentasi Diri di Media Sosial (Instagram dan Facebook) Sebuah Literatur Review. *PHSYCOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)* Vol. 2 No. 2.
- [9] Damayanti, Alfi Sari Nastiti dan Dian Purworini. 2018. Pembentukan Harga diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi* Vol. 10 No. 1.
- [10] Kurnia, Rizka Ayu. 2017. Konstruksi Kecantikan Islami dalam Kontes Putri Muslimah Indoensia. *Mozaik Humaniora* Vol. 17.
- [11] Ria, Ghufron Perdana dan Dadi Ahmadi. 2015. Presentasi Diri Seleb Instagram Hijabers. *Prosiding Penelitian SPeSia Unisba* 2015.
- [12] Novilini, Olga Puspa, Hernawati, Riza. (2021). *Opini Member Mengenai Personal Selling Sales Moka Pos dalam Memasarkan Produk*. *Jurnal Riset Public Relation*, 1(1). 1-7